

## THE INTERNALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES TOWARDS THE YOUTH THROUGH QURANY SONG IN JOMBANG

**Ali Mustofa**

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

[aljep\\_90@yahoo.com](mailto:aljep_90@yahoo.com)

**Nurul Indana**

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

[nurulindana91@gmail.com](mailto:nurulindana91@gmail.com)

**Abstract:** *This study was about internalization of religious moderation values to Jombang youth and Sufism poetry (Qur'any songs), the research was aimed to analyze the process of religious moderation internalization values to the youth through Sufism poetry (Qur'any songs). This research used qualitative case study. Data was collected through interviews, observation and documentation, the data then was analyzed using data display, condensation, and drawing conclusions. To test the validity of data, the researcher used sources and techniques triangulation. The result showed that the internalization of the religious moderation values was done through three stages, such as: transformation value was done through teaching poetry (Qur'anic songs) by holding regular recitations. The transaction value was done through explaining the meaning of the poetry content and the Trans internalization was conducted through practicing amaliyah of the poetry. The moderate values appeared were tawassuth, tasammuh, i'tidal, tawazzun and shidiq*

**Keywords:** *internalization, values, moderate, syair tasawuf*

### PENDAHULUAN

Moderasi beragama belakangan ini menjadi isu sentral di kalangan akademisi, negarawan maupun tokoh agama. Munculnya isu ini dilatarbelakangi masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pluralitas, pentingnya sikap toleran dan inklusif dalam beragama. Hal ini ditandai dengan munculnya paham radikal, intoleran dan ideologi non Pancasila. Paham tersebut menyasar semua generasi, termasuk generasi muda. Oleh karena itu merupakan tugas bersama untuk menyiapkan generasi yang toleran dan terbebas dari paham radikal. Dalam konteks ini, pendidikan merupakan instrumen penting



untuk mengembangkan pemahaman yang inklusif untuk menciptakan harmonisasi kehidupan masyarakat dalam bingkai moderasi beragama<sup>1</sup>

Islam Indonesia dikenal dengan sikap ramah, toleran dan damai. Hal itu bisa dilihat dari hidup rukun antar umat beragama yang sudah berlangsung lama di Indonesia<sup>2</sup>. Retaknya kebersamaan diberbagai daerah, utamanya dipelopori oleh emosi pemuda. Bukan faham yang moderat yang muncul. Dinamika pemahaman kebangsaan tersebut mendapatkan perhatian khusus, sehingga mendasari kebijakan nasional oleh pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia dengan mencetuskan pengarusutamaan pemahaman yang moderat dalam kehidupan beragama, bernegara, dan berbudaya.<sup>3</sup>

Penelitian ini merupakan cara penulis untuk menganalisis secara deskriptif terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda.<sup>4</sup> Dalam hal ini melalui lagu Qur’any.

## INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diaharapkan.

<sup>1</sup> Sutarto, “Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal Di Kalangan Mahasiswa,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (2022): 1243–68, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982>.

<sup>2</sup> Ari Kartiko et al., “ASWAJA Ke-NUan-BASED ISLAMIC MODERATE EDUCATION AS A RADICALISM STRATEGY,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 88–101, [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v3i2.98](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.98).

<sup>3</sup> Literasi Pendidikan, Relasi Agama, and D A N Budaya, “Literasi Pendidikan Relasi Agama, Negara, Dan Budaya Bagi Ormas Kepemudaan Islam” 4, no. 1 (2023): 547–56.

<sup>4</sup> Pemuda pada batasan umurnya mempunyai batasan yang berbeda-beda, menurut ahli psikologi pemuda berkisar 15-35 tahun hal ini berdasarkan sifat golongan pemuda. Di Negara Indonesia dalam organisasi gerakan pemuda yang bersifat politis antara 15-35 bahkan hingga 40 tahun. Dalam alquran dan hadits kata pemuda diwaliki dengan kalimat syabab diungkap dengan sifat dan sikap yang dibawanya, pertama, memiliki sifat revolusioner pada tatanan sistem yang rusak sehingga ia berani merubahnya. Kedua, memiliki sifat optimis, tegar dalam pendirian, berwawasan luas, berakhlak baik atau keimanan. Ketiga, memiliki cita-cita yang tinggi, tidak berputus asa sebelum cita citanya tercapai. Bahur Rasyid, Pemuda Sebagai Tulang Punggung Perubahan Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Studi di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga Selaparang Kota Mataram”, (dalam Jurnal Iqtshaduna Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. VIII No. 2, 2017), hlm. 221. Ketika Rasulullah Saw mendapatkan risalah keNabian beliau telah mencapai pemuda yang sempurna (اكتمال الشباب) yaitu berumur 40 tahun, Abu Bakar Radhiyallah’anh 3 tahun lebih muda dari Beliau, Umar bin Khatab ketika ia masuk Islam berumur 27 tahun, Ustman bin Affan lebih muda umurnya dari Rasulullah, sedangkan Ali Radhiyallahu’anh termuda dari semuanya, begitu pula Abdullah bin Mas’ud, Sai’d bin Zaid, Abdurrahman bin ‘Auf, Bilal bin rab’ah, dan Mus’ab bin ‘Amir mereka semua adalah pemuda. Khutbah kedua Rasulullah yang bersisikan tentang pemuda “Syababaka qobla haromika” kata syabab yang dimaksud dalam Hadits tersebut yaitu laki-laki dan perempuan mulai dari umur baligh hingga umur 40 tahun



Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penerapan yaitu secara praktis suatu hasil atau karya manusia.<sup>5</sup>

## INTERNALISASI NILAI

Internalisasi secara praktis menurut Syihabiddin adalah bagaimana „memprabadikan“ sebuah model ke dalam tahapan praktis pembinaan atau pendidikan. Pendapat lain mengungkapkan bahwa Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan

Membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai yang dimaksudkan didalamnya dapat berupa nilai agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pemaknaan akan nilai inilah yang mewarnai sikap manusia terhadap diri,nya sendiri lingkungan dan kenyataan disekelilingnya.<sup>6</sup>

Menurut Muhaimin proses Internalisasi nilai ini melalui tahapan:

- a. Transformasi nilai, yaitu tahap memberikan informasi nilai yang baik dan nilai yang jelek dengan menggunakan komunikasi verbal.
- b. Transaksi nilai, yaitu melakukan komunikasi atau interaksi dua arah yang bersifat timbal balik.
- c. Transinternalisasi, yaitu tahapan pendidik memberikan penampilan dihadapan peserta didik tidak hanya sekedar penampilan fisik, tetapi juga mental dan kepribadiannya. Ini sangat dibutuhkan karena merupakan tahapan penanaman nilai-nilai sehingga menjadi kepribadian.<sup>7</sup>

Selain teori Muhaimin, menurut David R Krathwohl ada lima tahap dalam menginternalisasikan nilai yaitu: *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization* dan *characterization*, selain itu juga melibatkan empat unsur efektif yaitu *interest*, *attitude*, *value* dan *appreciation*<sup>8</sup>. Hirarki tentang proses internalisasi nilai menurut Krathwol, dapat digambarkan oleh Subur dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Nilai-nilai Moral Berbasis Kisah” dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hirarki Internalisasi Nilai Krathwol**

No	Tahapan	Aplikasi
1	<i>Receiving</i> (menerima)	a. Perhatian yang lserius b. Kemauan menerima perbedaan, mendengarkan orang lain dengan sukarela

<sup>5</sup> Kemendikbud, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen,” *Prosiding Nasional* 4, no. November (2021): 127–46, <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>.

<sup>6</sup> Kemendikbud.

<sup>7</sup> Muhaiman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1999). 153

<sup>8</sup> David R Krathwohl dan Bertram S Masia Bejamin S Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: Longman, 1964).

		c. Menyadari akan pentingnya sesuatu konsep
2	<i>Responding</i> (menanggapi)	a. Menikmati dan merasakan kesenangan terhadap kegiatan. b. Bertindak secara suka rela c. Setuju merespon fenomena dan berpartisipasi
3	<i>Valuing</i> (apa yang dilakukan berdasarkan nilai)	a. Memiliki komitmen terhadap tugas b. Memilih melakukan kegiatan berdasarkan nilai tersebut.
4	<i>Organizing</i> (mengorganisasikan nilai)	a. Mengelola sistem nilai b. Mengkristalisasikan suatu nilai
5	<i>Caractarizing</i>	a. Memiliki dan mengembangkan nilai b. Kesedihan mengubah, menyesuaikan dengan nilai baru. <sup>9</sup>

Paparan di atas dapat dimaknai bahwa internalisasi nilai dapat dilalui dengan upaya untuk membekali pemuda melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya, agar memiliki nurani yang suci, berkelakuan baik, melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluknya. Dengan demikian terbentuknya sebuah pribadi seutuhnya dan memiliki sikap moderat.

### **Moderasi Beragama**

Moderasi asal mulanya dari bahasa Latin *moderatio*, artinya ke-sedang-an (tidak berlebihan juga tidak kekurangan). Moderat juga dimaknai sebagai pengendalian diri dari sikap yang berlebihan dan kekurangan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua makna moderasi, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari keekstreman. Jika ada yang berkata, “orang itu bersikap moderat,” itu artinya orang tersebut bersikap biasa saja, wajar dan tidak ekstrem<sup>10</sup>

Jika dimaknai dalam bahasa Arab, moderasi lebih dipahami dengan *wasath* atau *wasathiyyah*, yang mempunyai persamaan arti dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i’tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyyah* bisa disebut *wasith*. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata „wasit” yang memiliki tiga pengertian yakni penengah atau perantara, pelera/pemisah/pendamai, dan pemimpin di pertandingan.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai-nilai Moral berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 59.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15



## PENDIDIKAN TASAWUF MELALUI LAGU QUR'ANY

### Pendidikan Tasawuf

Istilah tasawuf dalam tradisi studi Islam juga disebut dengan istilah lainnya seperti sufisme dan mistisisme. Terlepas dari berbagai perdebatan yang ada istilah-istilah tersebut merupakan istilah yang sudah mapan dan formal dalam kajian studi Islam. Istilah sufisme atau tasawuf merupakan istilah yang identik dan dapat dikatakan hanya ada dalam Islam<sup>12</sup>.

Tasawuf merupakan penyucian jiwa dan menjauhi hawa nafsu yang didasari dengan ilmu yang tercermin dalam amal untuk mendekatkan diri dan mencapai karunia Allah. Tasawuf merupakan spiritualitas Islam yang bertujuan membangun kesalehan dan kesempurnaan kebajikan manusia yang sesuai dengan al-Qur'an, sinergi antara yang bersifat etis dan teologis. Tasawuf sebagai doktrin penyucian jiwa menuju Allah melahirkan sufisme sebagai aktualisasinya, berkaitan dengan 3 bentuk yaitu penyucian jiwa, berperilaku sufi dan gerakan sufi.<sup>13</sup>

### Lagu Qur'any

Lagu Qur-any adalah buku saku yang berisi syair-syair lagu ciptaan KH. M. Qoyim, lagu ini selalu dinyanyikan sambil diiringi musik banjari pada saat kegiatan ketarekatan, atau kegiatan lainnya yang diadakan oleh para penganut tarekat Sya'dilyah<sup>14</sup> Lagu Qur-any ini seluruh isinya tidak terlepas dari Al-Qur'an, syair-syairnya mengandung keimanan kepada Allah dan Hari Akhir. Banyak hal yang terkandung didalamnya, misal : iman, ibadah, dan akhlaq. Dalam hal ibadah lagu qur-any ini merupakan salah satu lagu yang memperkenalkan islam, karena syair-syair yang terkandung didalamnya tidak terlepas dari Al-Qur'an dan beriman kepada allah dan hari akhir. engan lagu Qur-any ini mempermudah dalam memahami pembelajaran yang didengar dan di lihat, terutama pelajaran Al-Qur'an yaitu Tafsir Ahkam, tafsir Amaly yang isinya membahas tentang ayat hukum bisa juga diiringi dengan alat musik seperti banjari, agar suasana lebih santai dan menyenangkan.<sup>15</sup> dalam lagu-lagu ini mursy dmengajarkan nilai tasawuf dalam diri murid-muridnya.

<sup>12</sup> Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya, and Sofyan Rofi, "Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya, Sofyan Rofi: Implementasi Tasawuf Dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, Dan Integrasi," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 64–78.

<sup>13</sup> Paul L. Heck, "Sufism? What Is It Exactly?," *Religion Compass*, 2007, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1749-8171.2006.00011.x>.

<sup>14</sup> Zainu Zuhdi, "Ibadah Penganut Tarekat Studi tentang Makna Afiliasi Madhab Fikih Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Shiddiqiyah dan Shadhiliyah di Jombang" (Disertasi, Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)

<sup>15</sup> Mar'atul Azizah, "1 Vol.1, No.2 September Ilmuna - 2019 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAFSIR AHKAM MELALUI LAGU QUR - ANY DI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQO BULUREJO DIWEK JOMBANG," *Ilmuna Jurnal Pendidikan Agama Illam* 1, no. 2 (2019): 1–29.



## INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMUDA MELALUI SYAIR TASAWUF (LAGU QUR’ANY)

Proses Internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan masyarakat ada tiga tahap yang bisa mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan pertama sebagai tahapan Transformasi Nilai: tahapan ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal pendidik dengan yang dididik. Kedua yakni tahapan transaksi nilai merupakan suatu tahap Pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik. Dan yang ketiga, Tahapan transinternalisasi tahapan ini merupakan tahapan yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Oleh karenanya dalam tahapan terakhir ini bukan hanya dilakukannya dengan komunikasi verbal melainkan juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini mencerminkan kepribadian secara aktif. Jadi dihubungkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan

Dalam pengajarannya baik mingguan atau bulanan, pemuda tarekat (Syadiliyah Al-Mas’udiyah) mendapatkan kewajiban untuk menghafal Lagu Qur’any, selain untuk membenahi diri juga nantinya akan menjadi modal berdakwah. Internalisasi melalui tiga tahap, yaitu: tahap transformasi nilai melalui pengajaran syair (lagu Qur’any) dengan mengadakan pengajian rutin. Tahap transaksi nilai melalui penjelasan makna kandungan syair dan Tahap transinternalisasi melalui praktek amaliyah dari syair. Nilai moderat yang muncul adalah nilai tawassuth, tasammuh, i’tidal, tawazzun dan shidiq.

Lagu Qur’any ialah syair-syair lagu yang dibuat oleh KH. Qoyyim Ya’qub, lagu Qur’any memiliki enam volume dengan 58 lagu syair. Isi syair tersebut adalah iman, ibadah akhlak. Dengan lagu-lag ini memudahkan untuk memahami ajaran, bahkan mampu menarik pemuda untuk berjamaa’ah tarekat. Berikut terkait lagu qur’any:

**Gambar 1** Buku lagu Qur’any

<p><b>HAI KAFIR</b> (Thola’al Badru)</p> <p>Hai kafir ku tidak menyembah Dunia yang kamu sembah Kamu bukanlah penghamba Allah yang aku hamba</p> <p><b>Bait:</b> Untuk kamu agama kamu Padamu akibatnya Dan untuk aku agamaku Bagiku balasannya</p> <p>Ku tak ganggu harta dan raga Juga kehormatanmu Perang suci sebab diserang Tak paksakan agama</p> <p>Kewajibanku mengingatkan Sampaikan kebenaran Telah jelas petunjuk Tuhan Tak perlu dipaksakan</p> <p>Lagu Qur-any 28 Vol. III</p>	<p><b>HINDARI CARI SALAHNYA ORANG</b> (Ya Rosulallah)</p> <p>Hindari cari salahnya orang ‘Sbab yang tau hanyalah Allah Di dunia susah dan gelisah Akhirat nera-ka ‘slamanya...]</p> <p><b>Bait:</b> Salahnya orang Allah yang tahu Batin dan niat Tuhan yang paham Mungkin Tuhan ‘lah mengampuni Manusia ‘tiada yang mengerti, hmm</p> <p>Ingat salah orang jadi sengsara ‘Mrasa terancam dan dizholimi Semua orang pasti bersalah Ajaklah baik dan do’akanlah, hmm</p> <p>Cari salah orang masuk neraka Disiksa dan di-hina ‘slamanya Dosanya tidak dapat ampunan Amal baiknya ‘tak diterima, hmm</p> <p>Lagu Qur-any 55 Vol. VI</p>
---	---

Salah satu syair lagu qur-any yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Proses internalisasi merupakan pembinaan nilai-nilai moderasi yang sesuai dengan tahapan. Menurut Muhaimin terdapat tiga tahapan dalam menginternalisasikan nilai, yaitu melalui transinformasi nilai, transaksi nilai dan transinformasi nilai.<sup>16</sup> Dari data yang diperoleh diketahui bahwa proses internalisasi nilai-nilai jama'ah tarekat, khususnya pemuda telah berjalan dengan baik, karena melalui metode yang menarik pemuda, yaitu melalui lagu. Pada tahap transformasi nilai, mursuid menyampaikan kepada jama'ah, mengenahi keimanan, syariat dan mengenai nilai-nilai toleransi, nilai nilai moderasi beragama.. Hal ini sesuai dengan teori tersebut, dimana tahap transformasi merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru agar siswa mengetahui nilai-nilai yang baik dan buruk<sup>17</sup>

Selanjutnya tahap transaksi nilai merupakan komunikasi timbal balik dan informasi yang dipahami oleh penganut toriqot (dalam hal ini adalah pemuda) melalui contoh yang diberikan oleh guru mursyid sehingga siswa dapat merespon nilai tersebut. Pada tahap ini terjadi proses merespon nilai, proses ini berupa tanggapan atau balasan siswa mengenai informasi yang diterima. Namun pada dasarnya proses merespon pengetahuan terhadap nilai-nilai yang diterima itu ada tiga diantaranya menerima nilai, menolak nilai dan acuh tak acuh.<sup>18</sup> Realitas di jama'ah ketika menyanyikan lagu Qur'any dengan sangat hidmat..

Dari sini dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi secara umum sudah dilakukan melalui tiga tahapan, mursyid memberikan sikap teladan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diberikan. Adapun metode internalisasi yang diterapkan dengan, pembiasaan dan nasihat. Metode pembiasaan menurut iqbal metode ini merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, membiasakan murid (penganut tarekat) untuk berpikir, bertindak, bersikap sesuai dengan ajaran yang diajarkan tanpa diperintah.<sup>19</sup> Hal ini sesuai dengan realita dimana sebelum memulai pengajian dilakukan pembiasaan seperti doa sebelum dan menyanyikan lagu Qur'any.

## KESIMPULAN

Lagu Qur'any ialah syair-syair lagu yang dibuat oleh KH. Qoyyim Ya'qub, lagu Qur'any memiliki enam volume dengan 58 lagu syair. Isi syair tersebut adalah iman, ibadah akhlak. Lagu Qur'any merupakan wujud bentuk memudahkan ajaran sufi melalui lagu, oleh karena itu bukan hanya pada pemuda, ajaran ini juga tertarik bagi anak-anak. Internalisasi melalui tiga tahap, yaitu: tahap transformasi nilai melalui pengajaran syair (lagu Qur'any) dengan mengadakan pengajian rutin. Tahap transaksi nilai melalui penjelasan

<sup>16</sup> Muhaiin and Nur Ali, Abd Ghofir, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)* (Surabaya: Citra Media, 1996).

<sup>17</sup> Muhaimin, Abd Ghofir.

<sup>18</sup> Emalfida Rhysszcky Noviannda, Wati Oviana, "INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *FITRAH*, 2, no. 2 (2020): 15–36, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/603/397>.

<sup>19</sup> Muhammad El Mushfi, Iqbal, and Nurul Fadilah, "PENDAHULUAN Viralnya Tindak Kekerasan Serta Merosotnya Moral Bangsa Menimbulkan Kerusuhan Yang Merupakan Fenomena Sosial . Fenomena Sosial Tersebut Telah Menjadi Problematika Yang Lazim Dan Memerlukan Atensi Berbagai Pihak Terutama Kalangan Relevansi Pend," *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 1–25.



makna kandungan syair dan Tahap transinternalisasi melalui praktek amaliyah dari syair. Nilai moderat yang muncul adalah nilai tawassuth, tasammuh, i'tidal, tawazzun dan shidqi

## DAFTAR PUSTAKA

- Bejamin S Bloom, David R Krathwohl dan Bertram S Masia. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman, 1964.
- Kartiko, Ari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Akhmad Sirojuddin, Muhammad Huusnur Rofiq, and Muhammad Anas Maarif. “ASWAJA Ke-NUan-BASED ISLAMIC MODERATE EDUCATION AS A RADICALISM STRATEGY.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 88–101. [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v3i2.98](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.98).
- Kemendikbud. “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen.” *Prosiding Nasional* 4, no. November (2021): 127–46. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>.
- Mar’atul Azizah. “1 Vol.1, No.2 September Ilmuna - 2019 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAFSIR AHKAM MELALUI LAGU QUR - ANY DI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQO BULUREJO DIWEK JOMBANG.” *Ilmuna Jurnal Pendidikan Agama Illam* 1, no. 2 (2019): 1–29.
- Muhaiman. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1999.
- Muhaimin, Abd Ghofir, and Nur Ali. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mushfi, Muhammad El, Iqbali, and Nurul Fadilah. “PENDAHULUAN Viralnya Tindak Kekerasan Serta Merosotnya Moral Bangsa Menimbulkan Kerusuhan Yang Merupakan Fenomena Sosial . Fenomena Sosial Tersebut Telah Menjadi Problematika Yang Lazim Dan Memerlukan Atensi Berbagai Pihak Terutama Kalangan Relevansi Pend.” *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 1–25.
- Paul L. Heck. “Sufism? What Is It Exactly?” *Religion Compass*, 2007. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1749-8171.2006.00011.x>.
- Pendidikan, Literasi, Relasi Agama, and D A N Budaya. “Literasi Pendidikan Relasi Agama, Negara, Dan Budaya Bagi Ormas Kepemudaan Islam” 4, no. 1 (2023): 547–56.
- Rhysszcky Noviannda, Wati Oviana, Emalfida. “INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH.” *FITRAH*, 2, no. 2 (2020): 15–36. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/603/397>.
- Setiawan, Bahar Agus, Benny Prasetya, and Sofyan Rofi. “Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya, Sofyan Rofi: Implementasi Tasawuf Dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, Dan Integrasi.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 64–78.
- Sutarto. “Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menangkal Paham Radikal Di Kalangan Mahasiswa.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (2022): 1243–68. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982>.

